

Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa

Wanda Avi Avrur¹

Usman²

Hasriani³

¹²³ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

¹ wandaaviavrurr@gmail.com

² usmanpahar@unm.ac.id

³ hasriani86@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP 4 Sungguminasa.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Teks Deskripsi, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang maupun kelompok, baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hakikat pembelajaran yaitu salah satu yang berhubungan antara guru dengan peserta didik, dimana seorang guru tersebut dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk memenuhi tugas ini, guru atau pengajar bukan saja harus dapat menyediakan suasana belajar yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan proses belajar mengajar yang berkesan (Destry Wani Sihombin, 2021), (Sihombing et al., 2023). (Fitriyah, 2017) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran guru tentunya mempunyai model, metode, serta strategi untuk menarik perhatian peserta didik supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan. Maka seorang guru harus mengetahui model dalam pembelajaran. Menurut Bakhtiar dalam (Aswar, 2022) model merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, objek, serta alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan model motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (Gustian, 2016) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Rut Indah Paulima Malau et al., 2022). Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah kesulitan peserta didik dalam menuangkan gagasan melalui bahasa tulis, kesulitan peserta didik dalam memulai proses menulis, dan kesulitan peserta didik untuk mengembangkan kata yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi karena menyandingkan materi pembelajaran dengan model pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan strukturnya. Selain itu, menurut (Utami, 2015) teks deskripsi bukan sekadar teks yang menyajikan suatu objek agar pembaca dapat melihat dan merasakan, namun deskripsi dalam konteks berbentuk teks ini juga mengemban tugas dalam menggambarkan suatu objek berdasarkan penglihatan secara nyata bukan dari rekaan.

(Lisdiana, 2021) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau tatanan yang digunakan sebagai acuan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran oleh pendidik yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu: (a) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (b) ketersediaan media dan sumber belajar, (c) kesesuaian kematangan peserta didik, dan (d) gaya belajar serta pertimbangan lainnya yang sifatnya nonteknis atau bersifat kondisional (Rosidah, 2021).

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, model pembelajaran *mind mapping* cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks deskripsi dikarenakan pada model ini dituntut agar bisa kreatif, memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi, dan efektif dalam membuat catatan sehingga menghasilkan gagasan yang dipelajari secara menyenangkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Pusparini, 2018) yang memperoleh temuan bahwa penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam keterampilan membaca, khususnya teks deskriptif pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 13 Banjarmasin. Dikutip dari (Nadhiroh, 2019) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

Penelitian (Agustiani, W. D., & Nurhayatin, 2021) juga mengungkapkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung dapat ditingkatkan melalui penerapan *mind mapping*. Peningkatan dilihat dari beberapa hal, yakni proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, peserta didik aktif berperan serta selama proses pembelajaran dan memahami tentang pembelajaran menulis teks deskripsi dengan *mind mapping*.

(Franchiska, 2017) *mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Hal tersebut merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Ini berarti untuk mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menyusun ide-ide dan pokok pikiran tentang karangan yang akan ditulis. Dengan demikian, hasil pembelajaran karangan teks deskripsi peserta didik pun meningkat. *Mind mapping* membantunya untuk menulis, menyelesaikan masalah, dan membuat hidupnya lebih mudah (Novita, 2017).S

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 4 Sungguminasa”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) dikatakan pra-eksperimen karena tidak adanya kelas kontrol, di mana hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pretest dan posttest. Penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif dan eksperimen yang sasarannya untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan bagaimana penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sungguminasa, Jl. Mesjid Raya Sungguminasa Somba Opu Kabupaten Gowa, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B yang berjumlah 37 orang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tipe One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Instrumen pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis sebelum dan sesudah Ketika diberikan perlakuan model mind mapping. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pemberian tes dilakukan ketika peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi dalam hal ini peserta didik bebas memilih konsep, gagasan, dan ide dalam teks deskripsi yang dibuat. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada peserta didik kelas VII B SMPN 4 Sungguminasa sebanyak 37 orang. Pada kelas tersebut, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya, diberikan perlakuan dengan mengajar dan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Setelah itu, melakukan *posttest* atau tes akhir dengan menulis teks deskripsi berdasarkan model *mind mapping* yang telah diterapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini diawali dengan memberikan pretest kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model mind mapping. Selanjutnya, pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan model mind mapping. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

<i>Pretest</i> Hasil Belajar Peserta didik	
Jumlah Sampel (n)	37
Rata-rata	53,51
Nilai Minimum	36
Nilai Maksimum	72
Sum	1980

(Sumber: IBM SPSS versi 25)

Rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 4 Sungguminasa sebelum menerapkan model *mind mapping* adalah 53,51. Nilai minimum *pretest* peserta didik yang diperoleh adalah 36 dan nilai maksimum yaitu sebesar 72.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kebenaran	Persentase Kumulatif
36	5	13,5%	13,5%	13,5%
45	9	24,3%	24,3%	37,8%
54	10	27,0%	27,0%	64,9%
63	9	24,3%	24,3%	89,2%
72	4	10,8%	10,8%	100%
Total	37	100%	100%	

(Sumber : IBM SPSS Versi 25)

Data frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum menerapkan model *mind mapping (pretest)* pada kelas eksperimen berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 5 orang (13,5%) yang memperoleh nilai 36, terdapat 9 orang (24,3%) yang memperoleh nilai 45, terdapat 10 orang (27%) yang memperoleh nilai 54, terdapat 9 orang (24,3%) yang memperoleh nilai 63, terdapat 4 orang (10,8%) yang memperoleh nilai 72. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak adalah nilai 54 dengan banyak peserta didik yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 10 peserta didik (27%).

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

<i>Posttest</i> Hasil Belajar Peserta didik	
Jumlah Sampel (n)	37
Rata-rata	81,89
Nilai Minimum	63
Nilai Maksimum	100
Sum	3030

(Sumber: IBM SPSS versi 25)

Rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 4 Sungguminasa setelah penerapan model *mind mapping* adalah 81,89. Nilai minimum *pretest* peserta didik yang diperoleh adalah 63 dan nilai maksimum yaitu sebesar 100.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kebenaran	Persentase Kumulatif
63	5	13,5%	13,5%	13,5%
72	7	18,9%	18,9%	32,4%
81	11	29,7%	29,7%	62,2%
90	8	21,6%	21,6%	83,8%
100	6	16,2%	16,2%	100%
Total	37	100%	100%	

(Sumber : IBM SPSS Versi 25)

Data frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi setelah menerapkan model *mind mapping* (*posttest*) pada kelas eksperimen berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 5 orang (13,5%) yang memperoleh nilai 63, terdapat 7 orang (18,9) yang memperoleh nilai 72, terdapat 11 orang (29,7) yang memperoleh nilai 81, terdapat 8 orang (21,6) yang memperoleh nilai 90, terdapat 6 orang (16,2%) yang memperoleh nilai 100. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak adalah nilai 81 dengan banyak peserta didik yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 11 peserta didik (29,7%).

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Data hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,20. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,20 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk posttest adalah 0,33. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,33 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data posttest juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,10. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan data posttest berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Nilai Sig adalah 0,00 yang berarti $> 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP 4 Sungguminasa. Kemudian melalui uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $10,811 >$ dari pada nilai ttabel yaitu 1,68830 (df - 1) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika thitung $>$ ttabel maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP 4 Sungguminasa.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII SMP 4 Sungguminasa dengan jumlah sampel sebanyak 37 peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan memberikan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 4 Sungguminasa.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *mind mapping* yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan guru menjelaskan materi yang akan digunakan untuk menyusun karangan teks deskripsi. Setelah itu, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. Peserta didik di dalam kelompok mendiskusikan sebuah teks deskripsi dengan cara menganalisis struktur dan kebahasaan kemudian dibuatkan dalam bentuk *mind mapping*.

Peneliti membimbing peserta didik dalam pembuatan *mind mapping*., menuliskan setiap bagian atau struktur teks deskripsi ke dalam cabang-cabang dengan bentuk dan warna yang bervariasi, menyusun secara lengkap *mind mapping* tentang struktur dan kebahasaan teks deskripsi yang dibaca. Dalam hal ini, siswa memulai dengan menulis topik utama di tengah kertas. Siswa menggunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, dimensi-dimensi dan kode-kode pada keseluruhan peta pikiran. Siswa memilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan, tulis menggunakan huruf kapital. Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya. Cabang-cabang yang dibuat peserta didik harus terkait dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama, terorganisir dan mengalir dari pusat ke luar, menjulur seperti akar atau pancaran cahaya. Peserta didik membuat garis/cabang yang sama panjang dengan kata-katanya. Peserta didik menggunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera. Peserta didik membangun bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.

Peta pikiran tiap orang akan berbeda meski tema yang dibahas sama. Peserta didik menggunakan kaidah asosiasi pada peta pikiran yang telah dibuat. Peserta didik membuat peta pikiran dengan runut dan jelas dengan menggunakan hierarki yang urut, dan jelas sampai pada cabang-cabang yang paling ujung. Peserta didik menyisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat melalui jalan tes, karena tes merupakan suatu cara dalam rangka kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai tes item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian hasil pekerjaan dan jawaban itu akan menghasilkan nilai tentang pemahaman peserta didik khususnya pada materi pembelajaran menulis teks deskripsi.

Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik (*pretest*) sebelum penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu sebesar 53,51. Selanjutnya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik (*posttest*) setelah penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu sebesar 81,89. Nilai yang diperoleh peserta didik dari tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*) memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari uji hipotesis menggunakan Paired Simple Test diperoleh yaitu nilai signifikansi $0,00 < 0,05$

dan nilai t_{hitung} sebesar 10,811 > dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,68830, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP 4 Sungguminasa.

Penggunaan *mind mapping* sebagai model pembelajaran selain dapat memikat perhatian siswa juga dapat merangsang atau memotivasi kegiatan siswa. Siswa akan mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci (keyword) dan gambar. Model *mind mapping* menjadi cara mencatat atau meringkas yang mengakomodir cara kerja siswa secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah, maka pada konsep mind mapping akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu objek sebagai satu kesatuan yang berhubungan.

Model *mind mapping* membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa dikarenakan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang meningkat selama mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model *mind mapping* dalam menulis teks deskripsi dipilih karena model ini dibentuk dari gagasan-gagasan yang berbentuk peta pikiran yang dapat disesuaikan dengan struktur teks deskripsi.

Penggunaan *mind mapping* secara signifikan juga bisa meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan *mind mapping*. Seseorang akan lebih mudah menangkap gambaran besar suatu ide jika menggunakan model *mind mapping*, karena dapat meningkatkan otak kanan dan kiri. Berbeda dengan harus mencatat buku sampai habis dan kemudian menghafalnya, pemetaan pikiran adalah model kreatif dan pilihan terbaik bagi seseorang yang ingin mengatur berbagai pengetahuan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan garis lengkung warna, dan gambar membantu meningkatkan kreatif seseorang dalam pemetaan pikiran.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan pembaharuan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu pertama penelitian (Aswar, 2022) yang berjudul Penerapan Model *Mind mapping* pada Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. Penelitian itu memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ada dalam model pembelajaran, yakni keduanya sama-sama memakai model *mind mapping* dalam pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan subjek penelitian, yakni jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian (Yulianti., 2017) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model *Mind mapping* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Persamaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan, yakni keduanya menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam melaksanakan penelitian. Sementara perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid kelas IV pada pokok bahasan menulis karangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari penelitian ini ditemukan hal yang baru berbeda dengan temuan sebelumnya. Temuan ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif yang di mana menunjukkan keberhasilan siswa dalam bentuk angka yang kemudian diolah untuk menginterpretasikan kemampuan menulis karangan teks deskripsi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, di mana model ini juga memiliki kelebihan salah satunya yaitu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa yaitu dimulai dengan menjelaskan materi yang akan digunakan untuk menyusun karangan teks deskripsi. Setelah itu membentuk kelompok untuk mendiskusikan sebuah teks deskripsi dengan cara menganalisis struktur dan kebahasaan kemudian dibuatkan dalam bentuk *mind mapping* dengan bimbingan guru dalam pembuatan *mind mapping*. Selanjutnya menuliskan setiap bagian atau struktur teks deskripsi ke dalam cabang-cabang dengan bentuk dan warna yang bervariasi. Kemudian mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu sebesar 53,51. Selanjutnya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu sebesar 81,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP 4 Sungguminasa.

Daftar Pustaka

- Agustiani, W. D., & Nurhayatin, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Mind Map (Peta Pikiran) pada Peserta didik Kelas VII G SMP Negeri I Bojongsoang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Garda Guru*, 3(1).
- Aswar, M. (2022). Penerapan Model Mind mapping pada Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Destry Wani Sihombin. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021. In *Skripsi*. Universitas Quality Medan.
- Fitriyah, S. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs. Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Franchiska, E. D. (2017). Keefektifan Mind Map dalam Menulis Paragraf Deskriptif dengan Tema La Maison pada Peserta didik Kelas XI SMA N 1 Demak. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Gustian, R. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Pasirmulya 1. In *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Lisdiana, V. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Teams Group Tournament (TGT) dengan Game Picture Card pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V

- SD. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nadhiroh, N. (2019). Implementasi Metode Mind mapping dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NU Tamrinut Thullab Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Novita, L. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pelajaran IPS tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas V di SD Negeri Pasauran 2). In *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pusparini, I. (2018). Meningkatkan Pemahaman Teks Deskriptif Siswa Melalui Model Mind Mapping Di Smp Negeri 13 Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 158. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5233>
- Rosidah, L. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada Masa Pandemi Covid-19. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Rut Indah Paulima Malau, Marlina Agkris Tambunan, & Monalisa Frince Sianturi. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 3 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.682>
- Sihombing, D. I., Nainggolan, E. P., Maharaja, S. Y., Nainggolan, D. S. P., Parhusip, E. N., Siringo, M., & Silaban, E. N. (2023). Program Bimbingan Belajar Gratis untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Swasta YP HKBP 1 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 161–170. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3701>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. A. T. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode Think-Talk-Write dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardipeserta didik 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti., E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. *Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.